

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, industri perfilman telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Perkembangan tersebut telah merubah cara produksi film, mulai dari berubahnya penggunaan kamera analog ke kamera digital, hingga proses penyuntingan gambar yang sekarang lebih fleksibel dan efisien. Tidak hanya dalam aspek teknis, perkembangan teknologi tersebut kerap mempengaruhi industri perfilman yang kemudian melahirkan format penyajian audio visual yang baru seperti film-film eksklusif untuk *platform streaming, digital ads*, dan konten-konten pada media sosial. Kondisi tersebut telah mendorong para pelaku industri untuk mengikuti perkembangan zaman agar tetap mempunyai kemampuan teknis yang kompeten dan profesional. Dari beberapa aspek yang penting dalam proses produksi suatu film, terdapat sinematografi yang tidak kalah penting karena memiliki tanggung jawab yang besar atas seluruh aspek visual dalam pembuatan sebuah karya. Sinematografi dipimpin oleh seorang *director of photography* atau yang kerap dikenal sebagai DOP, yang bertanggung jawab atas pemilihan *angle* kamera, komposisi gambar, konsep tata pencahayaan, dan pergerakan kamera, sehingga terciptanya suatu visual pada film. Menurut Brown (2012), sinematografi tidak hanya berkaitan dengan hal-hal teknis saja, melainkan menjadi sebuah wadah untuk bercerita melalui visual yang dapat membangun emosi dan makna dari sebuah film.

Dalam melaksanakan pekerjaannya, seorang DOP tidak hanya sendirian dalam departemen kamera, melainkan dibantu oleh tim kamera yang terdiri dari beberapa orang, seperti *camera operator, 1st assistant camera, 2nd assistant camera*, dan *digital imaging technician*. Seorang *1st assistant camera* memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan suatu gambar karena memiliki tanggung jawab atas ketajaman fokus pada gambar yang berpengaruh pada kualitas visual.

Tidak hanya itu, *Ist assistant camera* juga perlu memahami teknis sehingga dapat menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat pengambilan gambar dilakukan. Demikian alasan mengapa seorang *Ist assistant camera* harus ikut serta dalam proses pada pra-produksi, seperti *reading*, *recce*, *rehearsal*, dan *workshop*. Hal tersebut selaras dengan pendapat Elkins (2013) yang menyebutkan bahwa seorang *assistant camera* wajib memiliki pembekalan terhadap teknis, ketelitian, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik karena hal tersebut berpengaruh terhadap kelancaran produksi dan hasil dari *visual* nantinya.

Sebagai mahasiswa yang tertarik dengan sinematografi, penulis mencoba mencari seorang DOP yang membuka lowongan magang di dalam departemen kamera. Kemudian, penulis bertemu dengan Bapak Franklin Darmadi yang akan menggarap sebuah film panjang yang berjudul *Surat ke 8* bersama dengan sebuah rumah produksi bernama Wokcop Pictures. Pada proyek tersebut, Bapak Franklin Darmadi berperan sebagai sutradara dan DOP sekaligus. Penulis mengambil kesempatan magang bersama Bapak Franklin Darmadi adalah karena penulis ingin memperoleh pengalaman yang nyata dan profesional di dalam proses pembuatan sebuah film panjang.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Magang**

Maksud pelaksanaan kerja magang ini adalah untuk melaksanakan kewajiban dari kampus yang mewajibkan seluruh mahasiswa dan mahasiswinya untuk mengikuti program magang sebagai bagian dari kurikulum perkuliahaan. Penulis juga perlu untuk memenuhi 20 sks yang digunakan sebagai syarat kelulusan.

Tujuan pelaksanaan magang ini adalah untuk mendapatkan pengalaman kerja profesional, mendapatkan portofolio, dan menambah relasi di industri perfilman.

## **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang**

Penulis mendapatkan tawaran dari seorang teman bernama Bryant Alexander yang ikut serta juga dalam proyek ini sebagai *camera operator b*. Kebetulan, terdapat lowongan asisten kamera pada proyek film *Surat ke 8*. Setelah diskusi dengan Bryant, penulis akhirnya dipertemukan dengan Bapak Franklin Darmadi. Setelah bertemu dan berbincang, akhirnya Bapak Franklin Darmadi tertarik untuk bekerja sama dengan penulis.

Pada awal masa magang, penulis dipertemukan dengan orang-orang yang bekerja di rumah produksi Wokcop Pictures. Penulis juga dipertemukan dengan rekan sesama departemen kamera lainnya, yaitu Guguy sebagai *camera operator a*, Danies Adzie sebagai *Ist assistant camera a*, Bryant Alexander sebagai *camera operator b*, dan Kornelius Verdy sebagai *digital imaging technician*. Ketika masuk ke tahap pra-produksi, penulis ikut serta dalam beberapa *meeting* yang dilaksanakan untuk membahas tentang kebutuhan teknis yang diperlukan. Pada tanggal 11 Desember 2025, penulis ikut serta dalam proses *recce* yang dilaksanakan di beberapa lokasi seperti rumah, pasar, dan tempat pemancingan. Kemudian setelah itu, penulis bersama dengan rekan lainnya melakukan *workshop* secara terus-menerus karena terdapat kebutuhan pergerakan kamera yang cukup banyak dan ada beberapa *treatment* khusus. Penulis juga dikenalkan dengan alat-alat yang akan dipakai pada saat produksi nanti, karena kebetulan seluruh alat kamera yang akan digunakan adalah milik Wokcop Pictures, sehingga hal tersebut mempermudah penulis untuk melakukan mempersiapkan alat dan melakukan pengecekan terhadap alat.